

## Pengembangan Kawasan DTW Tubing Desa Negari Kolaborasi dengan POKDARWIS Tegalsari Negari di Desa Negari, Kec. Banjarangkan, Kab. Klungkung, Bali.

Made Suryanatha Prabawa<sup>1</sup>; I Ketut Sugihantara<sup>2</sup>; Ni Luh Anik Puspa Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur /Universitas Warmadewa

E-mail: [prabawa@warmadewa.ac.id](mailto:prabawa@warmadewa.ac.id)

---

### Article History:

Received: 24 Juni 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 26 Agustus 2022

**Keywords:** Tourist, Destination, Tubing, Desa Negari

**Kata kunci:** Pariwisata, Destinasi, Tubing, Desa Negari

**Doi:** 10.17509/lentera.v2i3.XXXXX

**Abstract:** Bali as a tourist destination The world has a variety of tourist destinations (DTW) which are certainly popular. Of the total DTW, there are several in the Klungkung Regency area such as Banjarangkan, Nusa Lembongan, and Nusa Penida. Desa Negari as a village located in the Klungkung Regency area wants to participate in the post-COVID-19 tourism recovery period, which is marked by the increasing number of local/domestic/foreign tourists coming to the Klungkung area, by compiling a planning study to realize a tourist destination. (DTW) belongs to Desa Negari. The village plans to take advantage of the natural potential of the Tukad Bubuh River Basin to Tegal Besar Beach Estuary as a DTW Adventure Tubing. The main problem faced by the village is that it does not have expert human resources who are able to assist in preparing the DTW Tubing Development Plan in the Negari Village so that the Univ. Warmadewa came down to help. The results of the service show that there are several lands that can be used for Tubing locations (Starting-Finish), There will be increased employment opportunities, Realization of the initial concept of spatial planning (layout) of each Tubing Starting and Finish Point Area.

**Abstrak:** Bali sebagai destinasi wisata Dunia memiliki berbagai macam daerah tujuan wisata (DTW) yang tentunya populer. Dari keseluruhan DTW terdapat beberapa di wilayah Kabupaten Klungkung seperti Banjarangkan, Nusa Lembongan, dan Nusa Penida. Desa Negari sebagai sebuah desa yang berada di wilayah Kabupate Klungkung ingin ikut berpartisipasi dalam masa pemulihan pariwisata pasca COVID-19, yang ditandai dengan mulai banyaknya wisatawan lokal/domestic/mancanegara yang datang ke wilayah Klungkung, dengan menyusun sebuah studi perencanaan untuk mewujudkan daerah tujuan wisata (DTW) milik Desa Negari. Desa berencana memanfaatkan potensi alam yakni Daerah Aliran Sungai Tukad Bubuh hingga Muara Pantai Tegal Besar sebagai DTW Adventure Tubing. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Desa adalah tidak memiliki SDM Ahli yang mampu mendampingi dalam menyusun Rencana Pengembangan DTW Tubing Desa Negari sehingga Tim Pengabdian Univ. Warmadewa turun untuk membantua. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada beberapa lahan yang dapat dimanfaatkan untuk lokasi Tubing (Starting-Finish), Akan adanya lapangan pekerjaan yang meningkat, Terwujudnya konsep awal tata ruang (layout) dari masing-masing Area Starting dan Finish Point DTW Tubing.

## Pendahuluan

Bali merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman potensi baik dari sisi alam, budaya, dan masyarakat. Aspek yang tersebut diatas menjadikan daerah Bali sebagai tujuan wisata yang sangat menarik. Bali sebagai daerah tujuan wisata (DTW) tentu saja dapat berdampak positif dan negatif bagi dinamika sosial, kultural, dan ekonomi masyarakat Bali. Fenomena itu menarik berbagai pihak untuk mengkajinya (Mudana, 2016). Terkait dengan kepariwisataan Bali dari kekayaan potensinya memberikan keuntungan tersendiri bagi Bali. Provinsi Bali dalam melaksanakan pengembangan pariwisata memiliki otonomi. Keuntungan dari dilaksanakannya otonomi daerah adalah setiap daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan dan mengelola daerahnya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut diatas berkaitan dengan pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada daerah dalam hal pengelolaan sektor pariwisata (Yuningsih et al., 2019). Pengelolaan dan Pengembangan sektor pariwisata di Bali hendaknya mengacu pada kerifan lokal yang ada ditempat dimana pariwisata akan dihadirkan. Kearifan lokal memiliki pengertian sebagai seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah (masyarakat). Melalui pembangunan pariwisata, taraf hidup masyarakat akan dapat meningkat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Pristiwasita, 2017). Peran pariwisata tidak dapat diabaikan begitu saja dalam memberikan dorongan terhadap kemajuan pembangunan, antara lain bagi perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot project sasana budaya, kelestarian lingkungan, dan sebagainya (Indira et al., 2013)

Provinsi Bali sebagai destinasi wisata Dunia yang populer memiliki beragam Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang tersebar di setiap kabupaten / kotamadya yang ada di Bali. Pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi keberlangsungan sektor pariwisata. Mulainya Pandemi pada Maret 2020 hingga saat ini menyebabkan Pariwisata di Bali seperti mati suri. Kabupaten Klungkung sebagai salah satu kabupaten yang memiliki beberapa DTW populer juga terkena dampak pandemi. Namun, DTW maupun objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Klungkung senantiasa berbenah sehingga jika pada saatnya Pandemi telah usai dapat menyambut kedatangan wisatawan dengan lebih optimal. Jika membahas mengenai Pariwisata Kabupaten Klungkung, maka kita akan diarahkan pada Pulau Nusa Penida/ Nusa Lembongan karena destinasi tersebut adalah destinasi favorit di Kabupaten Klungkung. Sebagai salah satu usaha pembenahan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Klungkung menetapkan 19 Desa Wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Klungkung dalam Peraturan Bupati Klungkung No. 8 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Wisata (Bagiarta, 2021). Adapun 19 Desa Wisata tersebut tersebar di beberapa kecamatan yakni diantaranya adalah Desa Wisata Tihingan, Bakas, Kamasan, Gelgel, Pesinggahan, Jungutbatu, Lembongan, dan Ped. Selain Desa Wisata dan Destinasi Pulau Nusa Penida, terdapat pula beberapa objek wisata dalam bentuk DTW yang tersebar di wilayah kabupaten Klungkung, seperti : 1) Museum Sukanta Wahyu; 2) Air Terjun Celek Celek; 3) Air Terjun Gebyug; 4) Aan Street Waterfall; 5) Genah Pelukatan / Pesiraman; 6) Monumen Batu Kembar; 6) Jalur Tracking Persawahan; 7) Candi Selamat Datang; 8) Pasar UMKM; 9) Menginap Dirumah Warga. Penetapan Desa Wisata dan Informasi mengenai DTW tersebut menjelaskan kesiapan dari Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat Desa dalam bersiap menerima kunjungan wisatawan. Kecamatan Banjarangkan seperti yang sudah dijelaskan memiliki 4 Desa Wisata sesuai Penetapan Perbup. Namun, penetapan tersebut tidak menyebutkan Desa Negari sebagai salah satu Desa Wisata atau dalam media lainnya mengenai DTW Desa Negari. Desa Negari berlokasi 21 km dari Pusat Kota Denpasar. Desa Negari melalui POKDARWIS-nya yakni POKDARWIS Tegalsari Negari memiliki gagasan untuk mewujudkan sebuah DTW di Desa Negari yang mampu bersaing atau bersinergi dengan DTW / Desa Wisata lainnya dilingkungan Kabupaten Klungkung.

Pengembangan pariwisata perlu untuk dilakukan, agar dapat menghidirkan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang layak kunjung, namun tetap memperhatikan konteks lokalitas. Selaras dengan tujuan melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, upaya pengembangan pariwisata dapat dikelola dengan model interaksi solid antar pemangku kepentingan. Sistem kepariwisataan menyangkut faktor permintaan (*demand*) dan faktor penawaran (*supply*). Keseimbangan antara faktor permintaan dan

penawaran (*demand and supply match*) merupakan tujuan dari pembangunan pada umumnya (Yuliani et al., 2018). Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu untuk dilaksanakan analisis lebih lanjut. POKDARWIS Desa Negari memiliki gagasan untuk mewujudkan pengembangan DTW dalam golongan *Adventure / Petualangan* di alam dengan memanfaatkan aliran sungai Tukad Bubuh yang mengalir di wilayah desa negari yang memiliki lekukan dan medan yang cukup menantang namun masih dalam kategori aman. POKDARWIS dan beberapa warga bahkan telah melaksanakan survey, uji coba sederhana Arung Jeram bersarana Ban atau *Tubing*, dan bahkan FGD (*Focus Group Discussion*) terkait gagasan mereka, sehingga mereka memutuskan untuk menyusun perencanaan DTW Tubing atau Arung Jeram Solo yang bermediakan Ban Pelampung untuk 1 orang wisatawan. POKDARWIS Berharap gagasan mereka dapat segera terwujud untuk dapat mengangkat Desa Negari sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati kedepannya, terutama saat Pandemi COVID-19 yang berangsur-angsur berakhir dan kehidupan pariwisata di Bali semakin pulih, sehingga terdapat potensi besar mendatangkan banyak wisatawan ke wilayah kabupaten Klungkung, khususnya Desa Negari.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Sungai dan Percobaan Tubing oleh Masyarakat dan POKDARWIS  
(Sumber : Murthana, 2021)

Yang Nampak pada situasi sebelumnya merupakan bentuk kemandirian Warga Desa dalam pembangunan wisata yang diprakarsai oleh beberapa warga desa yang memiliki ide kreatif di Desa Negari. Pariwisata dimaknai oleh mayoritas kalangan sebagai salah satu alternatif pembangunan, khususnya bagi negara atau daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya alam (SDA). Namun, untuk dapat membangun pariwisata yang dapat menekan dampak negatif yang ditimbulkan diperlukan perencanaan yang terpadu dan menyeluruh. Rencana atau gagasan besar dalam pengembangan pariwisata sebaiknya bersinergi dengan rencana-rencana pembangunan di sektor-sektor lainnya dan tetap konsisten dengan rencana pembangunan kepariwisataan nasional (Suradnyana, 2006)



Gambar 2. FGD antara POKDARWIS dengan Masyarakat Desa Negari  
(Sumber : Suryanatha, 2021)

Dalam pengembangan pariwisata Masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan instansi pemerintah maupun swasta, karena masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam keseluruhan tahap pengembangan pariwisata desa mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi (Heny et al., 2013). Dalam kasus perencanaan DTW Tubing di Desa Negari ini, diperlukan juga penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat atau *Community Based Tourism (CBT)*, dimana model CBT ini adalah model pembangunan pariwisata yang memberikan kesempatan seluas-

luasnya bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi kedalam pembangunan pariwisata, khususnya di Desa mereka sendiri. CBT memiliki karakteristik penyusunan ide kegiatan dan pengelolaan sepenuhnya melibaykan masyarakat secara partisipatif, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat (Heny et al., 2013). Melalui pengabdian ini diharapkan mampu mencapai tujuan yakni mewujudkan DTW Tubing di Desa Negari yang optimal dalam menerima kunjungan wisatawan, serta manfaat membangkitak pembangunan pariwisata desa yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan warga Desa Negari kedepannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh pihak Desa Negari adalah tidak adanya sumber daya manusia (SDM) desa yang mampu mendampingi sebagai tenaga ahli dalam mewujudkan perencanaan DTW Tubing tersebut, sehingga Tim Pengabdian Universitas Warmadewa turun tangan membantu. Tim Pengabdian Universitas Warmadewa berkolaborasi dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Tegalsari Negari Desa Negari. Dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi masyarakat, Tim Pengabdian UNWAR memiliki skema dalam membantu perencanaan ini yakni akan diperlukan melaksanakan analisis seperti : 1) Analisis Kondisi Lahan (Tapak); 2) Analisis Kondisi Lingkungan Sekitar; 3) Analisis Dampak Ekonomi; 4) Analisis Sumber Daya Manusia; 5) Analisis Kebutuhan Ruang; dan yang lainnya.

## Metode

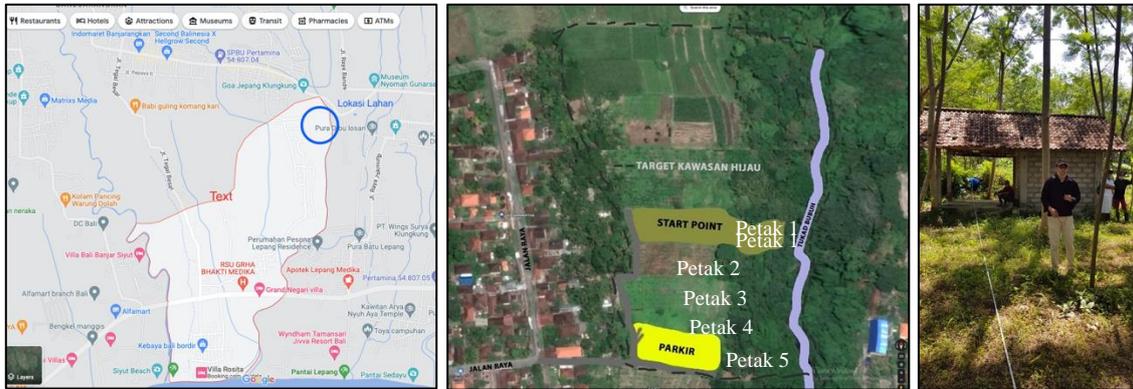
Dalam pengabdian ini akan mencoba menerapkan metode perencanaan arsitektur yang partisipatif. Pendekatan perencanaan arsitektur partisipatif adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perancangan dan perencanaan bangunan, dengan tujuan mengatasi sejumlah kendala yang dapat mengakibatkan kegagalan suatu bangunan (Bharuna, 2004). Dengan pendekatan ini produk pengabdian arsitektur yang merupakan hasil kajian secara partisipatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kelayakan pengadaan DTW Tubing di Desa Negari dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berdasarkan pemahaman sebelumnya, Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Program kemitraan masyarakat (PKM) dengan lokasi mitra di Desa Negari ini dimulai dari Tahap pengumpulan data hingga sosialisasi hasil pengabdian berupa sosialisasi Dokumen FS DTW Tubing. Urutan metode pelaksanaan PkM Berbasis

## Hasil dan Pembahasan

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan pendekatan agar mampu mendukung pengembangan sebuah lokasi menjadi sebuah destinasi pariwisata, pendekatan-pendekatan tersebut adalah : 1) *Boostern Approach*; 2) *The Economic Industry Approach*; 3) *The Physical Spatial Approach*; 4) *The Community Approach*; dan 5) *Sustainable Approach* (Rusyidi & Fedryansah, 2019). Pada kegiatan pengabdian ini pendekatan yang dipergunakan adalah *The Economic Industry Approach*; *The Physical Spatial Approach*, *The Community Approach*, dan *Sustainable Approach*, jadi 4 pendekatan yang dipergunakan. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW) Desa Negari ini akan mempergunakan konsep Ekowisata. Ekowisata memiliki pengertian sebagai kegiatan pariwisata pada lingkungan yang alami ataupun buatan serta budaya yang informatif dan partisipatif secara tata kelolanya dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya dari daerah tempat pariwisata tersebut hadir (Reza & Naila, 2021). Ekowisata mengacu pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi dan dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat secara psikologis.

Sebagai proses awalan dari membantu POKDARWIS dalam mewujudkan perencanaan DTW Tubing, Tim Pengabdian UNWAR melaksanakan survey lahan ke lokasi yang menurut POKDARWIS dan Warga merupakan area yang paling sesuai untuk dibangun sebuah DTW Tubing beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya. Survey lahan menemukan 5 petak lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai Area DTW Tubing khususnya untuk titik memulai jeram (*Starting Point Tubing*) yang berlokasi di Banjar/Dusun Sarimerta tepatnya di Jalan Durian pada permukiman paling timur Dusun. Kelima petak lahan tersebut masing-masing memiliki luasan lahan 25-30 are yang berbentuk ramping memanjang dengan Batasan paling timur berbatasan langsung dengan Tukad Bubuh (Sungai). Lahan-lahan ini juga sudah memiliki akses jalan masuk sebesar 3.3 m dimana mampu menampung laju 1 mobil / 3 motor, terkait akses menuju lahan juga akan memperoleh dana pembangunan Desa Negari untuk pengembangan jalan sehingga untuk akses ke masing-masing petak nanti dapat mempergunakan jalan

desa tersebut dengan lebar 2 m yang memang diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Menanggapi kondisi tersebut Tim Pengabdian UNWAR, Perangkat Desa, dan POKDARWIS melaksanakan FGD saat survey lahan dan menetapkan bahwa Petak 1 akan menjadi Area *Starting Point Tubing* beserta fasilitas pendukungnya dan area petak 5 akan menjadi Area *Parkir Starting Point*. Petak 1 dan 5 dipilih karena kepemilikan lahannya yang masih 1 kepemilikan dan pemilik merupakan warga desa Nagari yang berkomitmen untuk membantu Desa dalam mewujudkan DTW Tubing terang ketua POKDARWIS Bapak I Gusti Ngurah Murthana. Alasan lain memilih lokasi lahan ini karena berbatasan langsung dengan DAS Tukad Bubuh dan memiliki view yang menarik dengan lembah sungai berteras pepohonan kelapa, bambu, dsb.



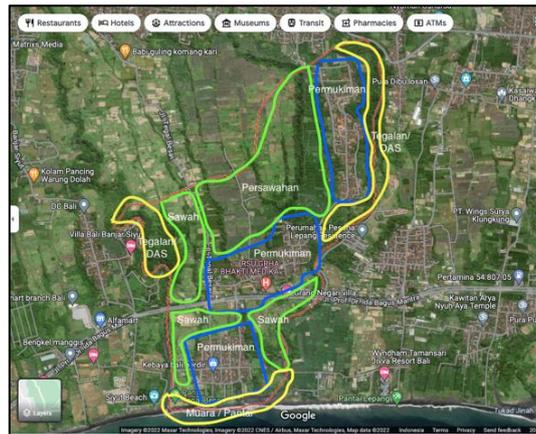
Gambar 3. Survey Kondisi Lahan *Starting Point* DTW Tubing  
(Sumber : Suryanatha, 2022)

Setelah menentukan lokasi untuk *Starting Point*, Tim Pengabdian UNWAR, Perangkat Desa, dan POKDARWIS melaksanakan survey area lahan untuk dipergunakan sebagai area *Finish Point Tubing* dimana lokasi yang paling potensial ada di wilayah Banjar/Dusun Tegalbesar karena muara sungai Tukad Bubuh berada dalam wilayah dusun tersebut. Hasil analisis dan survey menetapkan bahwa untuk area finish point Tubing akan memanfaatkan area pantai dan sempadan pantai Tegal Besar.



Gambar 4. Survey Kondisi Lahan *Finish Point* DTW Tubing  
(Sumber : Suryanatha, 2022)

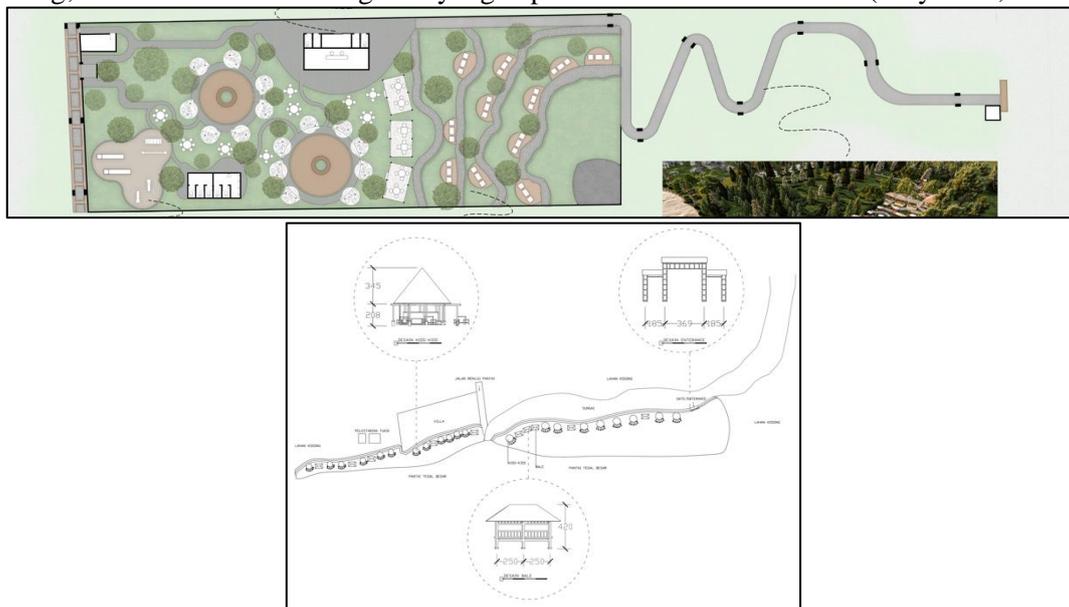
Setelah menetapkan lokasi *Starting Point* dan *Finishing Point Tubing*, Tim Pengabdian UNWAR melaksanakan pemetaan tata ruang wilayah Desa Nagari sesuai dengan kegunaannya terkini. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa 30,83% (66,6 Ha) Total Luasan Wilayah dipergunakan untuk Permukiman Warga beserta fasilitas pendukung seperti : Sekolah, Pasar, Lapangan, dan Area Tempat Suci. 24,99% (53,99 Ha) adalah wilayah Persawahan, dan sisanya 44,18% (95,41 Ha) merupakan Area Tegalan (Hutan Kebun), Daerah Aliran Sungai (DAS) , Pantai / Muara, serta fungsi lain. Terkait infrastruktur jalan, wilayah Desa Nagari dilewati oleh Jalan By Pass Ida Bagus Mantra yang merupakan jalan nasional penghubung pulau Jawa-Bali-Lombok. Jalan ini merupakan sumber utama dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke DTW Tubing jika sudah beroperasi nantinya.



Gambar 5. Analisis Kewilayahan (Kondisi Sekitar Desa)  
 (Sumber : Suryanatha, 2022)

Secara perencanaan awal, DTW *Tubing* Desa Negeri ini direncanakan akan memiliki beberapa kebutuhan ruang yang memang diperlukan untuk menghadirkan sebuah area DTW tubing yang optimal dalam memwadhahi kebutuhan wisatawan. Untuk area *Starting Point* di Banjar Sarimertha Tim Pengabdian UNWAR-Perangkat Desa-POKDARWIS menetapkan akan merencanakan Area Parkir Kendaraan Wisatawan, Area Restaurant, Area Playground Anak-Anak, Area *Briefing Tubing*, Stage Musik dan *Bean Bag Seating*, *River Access* (Jalan Menuju Port Tubing), dan Port Tubing di DAS (Daerah Aliran Sungai) Tukad Bubuh. Untuk area *Finish Point* di Pantai Tegalbesar atau wilayah Dusun Tegal Besar akan direncanakan area Port *Finish Point* Muara dan Area Pedagang Lokal (Makanan dan Souvenir). Tim Pengabdian UNWAR mencoba menyusun Gambar Perencanaan bersifat Konsep dari area-area tersebut untuk kemudian dapat dikembangkan dan dianalisis lebih lanjut dengan POKDARWIS, Perangkat Desa, dan Warga Desa.

Fasilitas wisatawan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam usaha kepariwisataan, secara tidak langsung maupun langsung hal tersebut merupakan suatu hal yang diberikan oleh pihak wisata dan diperuntukkan kepada wisatawan untuk mendapatkan pelayanan yang terbaik. Dalam melakukan analisis dimensi ekonomi, analisis harus dapat berkaitan dengan *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* (Reza, 2022). Dalam mewujudkan produk wisata dibutuhkan penerapan konsep 4A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas, Atraksi berarti daya Tarik; Aksesibilitas berarti sarana dan prasarana menuju tujuan wisata; Amenitas berarti ketersediaan fasilitas pendukung; dan Aktivitas berarti kegiatan yang dapat dilaksanakan wisatawan (Way et al., 2016).



Gambar 6. Gambar Rencana Area Starting Point (Atas), Gambar Rencana Area Finish Point (Bawah)  
 (Sumber : Suryanatha, 2022)

Setelah analisis kewilayahan dilanjutkan dengan analisis Dampak Ekonomi yang dapat dirasakan warga jika DTW Tubing ini dapat terwujud kedepannya. Dampak Ekonomi yang disasar disini tentunya adalah meningkatnya pendapatan warga. Melalui adanya DTW Tubing, warga desa Negari akan berkesempatan untuk menjadi 1) pedagang, 2) instruktur, 3) ahli masak, 4) waiters, 5) Pengelola DTW, dan 6) tour leader. Kelima profesi tersebut dapat dilakoni warga didalam area DTW Tubing karena dengan adanya wisatawan berkunjung, tentunya wisatawan tersebut akan memiliki kebutuhan-kebutuhan bawaan lainnya selain mereka ingin menikmati wisata *adventure* seperti berbelanja makanan lokal, souvenir seni, dsb. Kebutuhan bawaan tersebut yang akan dijadikan acuan untuk pengembangan DTW dengan segera karena mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi warga desa.

DATA PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN DESA NEGARI, 2022						
No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase	Peringkat
1	Tidak/ Belum Sekolah	383	283	666	22,32%	2
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	132	134	266	8,91%	5
3	Tamat SD/ Sederajat	183	260	443	14,85%	3
4	SLTP/ Sederajat	225	209	434	14,54%	4
5	SLTA/ Sederajat	407	428	835	27,98%	1
6	Diploma I/ II	42	27	69	2,31%	8
7	Akademi Diploma/ S. Muda	12	27	39	1,31%	9
8	Diploma IV/ Strata I	55	57	112	3,75%	7
9	Strata II	59	61	120	4,02%	6
10	Strata III	0	0	0	0,00%	10
<b>Total :</b>		<b>1.498</b>	<b>1.486</b>	<b>2.984</b>	<b>100,00%</b>	

DATA PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN/PROFESI DESA NEGARI, 2022						
No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase	Peringkat
1	Belum/ Tidak Bekerja	500	365	865	28,99%	1
2	Mengurus Rumah Tangga	0	288	288	9,65%	
3	Pelajar/ Mahasiswa	184	161	345	11,56%	3
4	Pensiunan	15	3	18	0,60%	
5	PNS	30	34	64	2,14%	
6	Polri	36	1	37	1,24%	
7	Perdagangan	10	30	40	1,34%	
8	Petani/ Pekebun	146	100	246	8,24%	4
9	Nelayan Perikanan	11	1	12	0,40%	
10	Transportasi	9	0	9	0,30%	
11	Karyawan Swasta	262	243	505	16,92%	2
12	Karyawan BUMN	1	1	2	0,07%	
13	Karyawan BUMD	0	0	0	0,00%	
14	Karyawan Honoror	7	7	14	0,47%	
15	Buruh Harian Lepas	80	45	125	4,19%	
16	Buruh Tani/ Perkebunan	82	83	165	5,53%	5
17	Buruh Nelayan/ Perikanan	1	0	1	0,03%	
18	Pembantu Rumah Tangga	0	4	4	0,13%	
19	Tukang Batu	6	0	6	0,20%	
20	Tukang Kayu	18	0	18	0,60%	
21	Tukang Las/ Pandai Besi	0	0	0	0,00%	
22	Tukang Jahit	3	8	11	0,37%	
23	Pendeta	0	1	1	0,03%	
23	Tentara Nasional Indonesia	15	0	15	0,50%	
24	Konstruksi	6	1	7	0,23%	
25	Dosen	1	0	1	0,03%	
26	Guru	3	15	18	0,60%	
27	Industri	10	3	13	0,44%	
28	Dokter	0	1	1	0,03%	
29	Bidan	0	3	3	0,10%	
30	Perawat	1	2	3	0,10%	
31	Seniman	1	0	1	0,03%	
32	Sopir	4	1	5	0,17%	
33	Tukang Listrik	1	0	1	0,03%	
34	Tukang Cukur	1	0	1	0,03%	
35	Pedagang	15	56	71	2,38%	
36	Perangkat Desa	6	4	10	0,34%	
37	Wiraswasta	33	25	58	1,94%	
38	Lainnya	0	0	0	0,00%	
<b>Total :</b>		<b>1.498</b>	<b>1.486</b>	<b>2.984</b>	<b>100,00%</b>	

Gambar 7. Analisis Data Penduduk Desa Negari Berdasarkan Strata Pendidikan (Atas) & Pekerjaan (Bawah)

(Sumber : Suryanatha, 2022)

Jasa termasuk sebagai produk dari Industri Pariwisata, oleh karena itu penekanan utama dalam pariwisata terletak pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalitas daerah tujuan pariwisata (Pajriah, 2018). Berkaitan dengan jasa dan pelayanan maka factor Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Negari termasuk indikator utama keberhasilan sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). Terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Negari secara data umum Penduduk Desa Negari menurut Pendidikan dan Pekerjaannya yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa

5 peringkat presentase tertinggi Pendidikan Warga Desa ada pada tingkat “SMA/ Sederajat” (27,98%), “Belum Sekolah” (22,32%), “SD/Sederajat” (14,85%), “SMP/Sederajat”(14,54%), dan “Belum Tamat SD/Sederajat” (8,91%). Dapat dijelaskan pula terkait analisis SDM dari Penduduk Desa menurut Pekerjaannya dapat dijelaskan bahwa 5 pekerjaan dengan presentase tertinggi adalah “Belum/Tidak Bekerja” (28,99%), “Karyawan Swasta” (16,92%), “Pelajar/Mahasiswa” (11,56%), “Petani/Pekebun” (8,24%), dan Buruh Tani/Perkebunan (5,53%). Dari sisi pekerjaan yang dimiliki Warga Desa Negari ada beberapa pekerjaan yang sebelumnya mungkin tidak dimiliki akan memiliki kemungkinan dimiliki/berkembang angkanya saat DTW Tubing telah dibangun, pekerjaan tersebut ditandai dengan warna hijau pada tabel. Kategori Pekerjaan-pekerjaan yang dimaksud adalah : 1) Belum/Tidak bekerja, 2) Mengurus Rumah Tangga, 3) Pelajar/Mahasiswa, 4) Pensiunan, 5) Petani/Pekebun, 6) Nelayan Perikanan, 7) Karyawan BUMD, 8) Buruh Tani/Perkebunan, 9) Konstruksi, 10) Pedagang, dan 11) Wiraswasta.

No	Pekerjaan	Dampak Hadirnya DTW Tubing
1	Belum/Tidak Bekerja	Jumlah warga yang tidak bekerja akan berkurang karena hadirnya lapangan pekerjaan baru dari DTW Tubing
2	Mengurus Rumah Tangga (IRT)	Ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan kesempatan disela-sela kesibukan mengurus anak dan rumah tangga seperti saat anak sedang disekolah untuk berjualan atau bekerja di DTW Tubing
3	Pelajar/Mahasiswa	Pelajar/Mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka dirumah dengan ikut berpartisipasi mengelola DTW atau berdagang
4	Pensiunan	Pensiunan dapat memanfaatkan waktu luang mereka dirumah dengan ikut berpartisipasi mengelola DTW atau berdagang
5	Petani/Pekebun	Petani/Pekebun akan memiliki peningkatan pendapatan, serta jumlahnya dapat meningkat karena memiliki kesempatan untuk menjual hasil pertanian/perkebunan ke Wisatawan yang berkunjung ke DTW Tubing
6	Nelayan Perikanan	Nelayan Perikanan akan memiliki peningkatan pendapatan, serta jumlahnya dapat meningkat karena memiliki kesempatan untuk menjual hasil pertanian/perkebunan ke Wisatawan yang berkunjung ke DTW Tubing
7	Karyawan BUMD	Akan ada warga desa yang memanfaatkan kesempatan bekerja di BUMD karena DTW Tubing ini akan sepenuhnya dikelola POKDARWIS dengan bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMD)
8	Buruh Tani/Perkebunan	Buruh Tani/Perkebunan akan memiliki peningkatan pendapatan, serta jumlahnya dapat meningkat karena memiliki kesempatan untuk menjual hasil pertanian/perkebunan ke Wisatawan yang berkunjung ke DTW Tubing
9	Konstruksi	Pekerja Konstruksi dari warga desa akan memiliki kesempatan memperoleh pendapatan dari kegiatan Konstruksi Area Starting Point dan Finish Point DTW Tubing
10	Pedagang	Memperoleh tambahan target pasar yakni adanya Wisatawan yang berkunjung ke Desa.
11	Wiraswasta	Memperoleh tambahan target pasar yakni adanya Wisatawan yang berkunjung ke Desa dan bisa ikut terlibat dalam DTW dengan investasi sarana/prasarana DTW Tubing.

Gambar 8. Analisis Dampak Kehadiran DTW Tubing terhadap Pekerjaan Warga Desa Negari (Sumber : Suryanatha, 2022)

**Diskusi**

Berdasarkan hasil survey dan analisis yang telah dipaparkan diatas, kemudian tim pengabdian UNWAR menyusun sebuah dokumen presentasi hasil analisis disertai draft desain layout area Starting

Point dan Finish Point untuk didiskusikan lebih lanjut dengan POKDARWIS Tegalsari Negari, Perangkat Desa, dan Tokoh Masyarakat. Diskusi bersifat *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilaksanakan 2 (dua) kali yakni pada tanggal 24 April 2022 berlangsung di Rumah Bapak I Gustu Ngurah Murthana di Dusun Sarimerthadan 11 Juni 2022 di Denpasar. Hasil diskusi menetapkan bahwa dalam mewujudkan DTW Tubing Desa Negari ini nantinya dibutuhkan : 1) Penetapan pengurus / pengelola DTW yang ada di Desa Negari yang direncanakan akan sepenuhnya dikelola POKDARWIS Tegalsari Negari berdasarkan arahan langsung dari Kepala Desa; 2) Membutuhkan Perencanaan yang lebih detail terkait Gambar-Gambar Rancangan Area/Bangunan/ Sarana Prasarana Fasilitas yang diperlukan DTW Tubing; 3) Menyusun DTW-DTW lain yang sekiranya mampu menjadi penunjang DTW Tubing sebagai DTW utama Desa Negari; 4) Perlunya menyusun dokumen presentasi rencana DTW untuk diajukan kepada Bupati Kelungkung guna memperoleh dana hibah pembangunan pariwisata desa.



*Gambar 9.* Diskusi terkait Hasil Studi dengan POKDARWIS, Perangkat Desa, dan Tokoh Masyarakat (Sumber : Suryanatha, 2022)

## **Kesimpulan**

Setelah berlangsungnya proses diskusi dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) yang telah terlaksana sebanyak dua kali, tim pengabdian dapat mengambil kesimpulan bahwa diperlukan perencanaan kegiatan lanjutan untuk dapat terus membantu mendampingi Desa Negari hingga terwujudnya DTW Tubing maupun DTW-DTW lainnya yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa melalui pariwisata mandiri. Kedepannya kegiatan pengabdian akan lebih fokus dalam merancang Masterplan Pengembangan Pariwisata Desa Negari serta Masterplan Perencanaan masing-masing DTW.

## **Ucapan Terima kasih (Time New Roman, size 12)**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Warmadewa atas kesediannya mendanai proses pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Segenap Perangkat Desa Negari serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tegalsari Negari yang bersedia memilih tim pengabdian Universitas Warmadewa sebagai mitra didalam mewujudkan visi identitas arsitektur. Tidak lupa ucapan terima kasih kami ucapkan kepada segenap editor, reviewer dari Jurnal Lentera Karya Edukasi atas kesempatan publikasi hasil pengabdian yang diberikan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembaca.

## **Daftar Referensi (Time New Roman, size 12)**

- Bagiarta. (2021, June 7). *Klungkung Tetapkan Desa Ini Menjadi Desa Wisata*. Bali Post.
- Bharuna, A. (2004). Arsitektur untuk Rakyat? Suatu Kajian Tentang Pendekatan Perancangan Partisipatif. *Jurnal Permukiman NATAH*, 2(1), 47–55.
- Heny, M., Dewi, U., Kehutanan, F., Gadjah, U., & Baiquni, M. M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali ad andeli. In *KAWISTARA* (Vol. 129, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Indira, D., Usman Ismanto, S., & Budiarti Santoso, M. (2013). Pencitraan Bandung Sebagai Daerah

- Tujuan Wisata: Model Menemukenali Ikon Bandung Masa Kini. *Sosiohumaniora*, 15(1), 45. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i1.5238>
- Mudana, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 598–608. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6381>
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Pristiwasa, I. W. T. K. (2017). Pengembangan Kampung Adat Saribu Rumah Gadang Solok Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 2–12. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1417>
- Reza, M. (2022). Penyusunan Masterplan Agrowisata dan Atraksi Budaya. *Prosiding SEMSINA*, 3(2), 235–238. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i2.5125>
- Reza, M., & Naila, F. Q. U. (2021). Masterplan Wisata Edufarm Kedok Ombo Desa Gunung Rejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(2), 23–29. <https://doi.org/10.32795/space.v3i2.2091>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>
- Suradnyana, I. M. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali I Made Suradnya*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4150>
- Way, H. I., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *Spasial : Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(3), 28–37.
- Yuliani, S., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2018). Strategi Penataan Kawasan Pantai Klayar Pacitan Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Dengan Prinsip Arsitektur Ekologis. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 16(2), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2018.016.02.1>
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p84-93>